

Pengaruh Prestasi Belajar PAI, Penggunaan Media Sosial, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Peserta Didik MTs Miftahiyah Yasi Bangkalan

Busro Muhammad Al Mursyidi, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi,
Didit Darmawan

Universitas Sunan Giri Surabaya

almursyidi93@gmail.com, yusronmaulana@unsuri.ac.id,

dr.diditdarmawan@gmail.com

ABSTRACT

Education is an effort that seeks to convey information through guidance, direction and training both inside and outside educational institutions in order to educate students to contribute to their future lives. This involves the growth of knowledge, moral principles, and ethics such that higher levels of education reflect not only academic proficiency but also the capacity to acquire moral principles through appropriate education. The aim of this research is to determine the influence of Islamic Religious Education (PAI), use of social media, and emotional intelligence on the moral growth of MTs Miftahiyah Yasi Bangkalan students. Data was collected through the use of questionnaires and observations of 75 students. The findings of the regression analysis show that students' moral behavior is significantly influenced by the use of social media, emotional intelligence, and academic achievement in Islamic Religious Education. These findings expand our understanding of how Islamic religious teaching, social media, and emotional intelligence interact to shape students' moral growth in the digital era.

Keywords: Learning Achievement, Islamic Religious Education, Social Media, Emotional Intelligence, Morals

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu usaha yang berusaha menyampaikan informasi melalui bimbingan, pengarahan, dan pelatihan baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan guna mendidik peserta didik agar berkontribusi dalam kehidupan masa depan. Hal ini melibatkan pertumbuhan pengetahuan, prinsip-prinsip moral, dan etika sedemikian rupa sehingga tingkat pendidikan yang lebih tinggi tidak hanya mencerminkan kecakapan akademis tetapi juga kapasitas untuk memperoleh prinsip-prinsip moral melalui pendidikan yang sesuai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan media sosial, dan kecerdasan emosional terhadap pertumbuhan moral siswa MTs Miftahiyah Yasi Bangkalan. Data dikumpulkan melalui penggunaan angket dan observasi terhadap 75 siswa. Temuan analisis regresi menunjukkan bahwa perilaku moral siswa dipengaruhi secara signifikan oleh penggunaan media sosial, kecerdasan emosional, dan prestasi akademik dalam Pendidikan Agama Islam. Temuan ini memperluas pemahaman kita tentang cara pengajaran agama Islam, media sosial, dan kecerdasan emosional berinteraksi untuk membentuk pertumbuhan moral siswa di era digital.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Media Sosial, Kecerdasan Emosional, Akhlak.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja yang dapat berupa kegiatan bimbingan, pengarahan, pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sepanjang kehidupan seseorang. Pendidikan mempengaruhi cara pandang di masyarakat, dimana mereka menganggap pendidikan merupakan pemahaman yang lebih luas, kritis dan mendalam terhadap berbagai permasalahan sosial, politik dan ekonomi (Darmawan et al., 2021). Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa agar mampu memberikan kontribusi terhadap kehidupan masa depan dan lingkungan yang beragam secara tepat. Pendidikan diselenggarakan dalam kerangka sistem pendidikan formal, nonformal, dan informal, di dalam dan di luar sekolah, yang berlangsung sepanjang hayat dengan tujuan mengoptimalkan keterampilan individu agar dapat menjalankan peran kehidupannya dengan baik di masa depan. Seseorang melalui pendidikan tentunya memperoleh berbagai ilmu dan informasi (Arifin & Kurniawan, 2022). Semakin banyak informasi dan pengetahuan yang diperoleh seseorang menandakan bahwa orang tersebut telah menjalani tingkat pendidikan yang tinggi. Seiring berjalannya waktu, penerimaan informasi dan pengetahuan tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa, termasuk dalam pembentukan akhlak. Pendidikan komprehensif tidak hanya berfokus pada aspek intelektual saja, namun juga mencakup pembentukan karakter dan moral. Oleh karena itu, tingkat pendidikan yang tinggi tidak hanya mengukur kecerdasan intelektual seseorang, tetapi juga mencerminkan kemampuannya dalam mengembangkan akhlak yang baik.

Pendidikan agama merupakan suatu pola pendidikan yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan yang diperlukan manusia untuk meningkatkan penghayatan dan pengetahuan agama dalam kehidupan masyarakat. Dalam ruang lingkup ini, pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk memberikan penafsiran terhadap ajaran agama, tetapi juga berfokus pada pengembangan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mencakup aspek-aspek penting seperti keadilan, kasih sayang dan kepedulian sosial agar individu dapat menjadi warga negara yang berkontribusi positif kepada masyarakat (Djazilan & Darmawan, 2021). Pendidikan agama juga diarahkan untuk membentuk watak dan sikap hidup yang sejalan dengan prinsip moral agama, menciptakan lingkungan sosial yang harmonis, dan menghasilkan individu yang mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam seluruh lapisan kehidupannya. Dengan demikian, pendidikan agama berperan integral dalam membentuk kepribadian dan memberikan landasan moral bagi warga negara, menciptakan masyarakat yang lebih sadar nilai, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Jannah, 2017). Dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), akhlak seseorang dapat terbentuk, baik buruknya. Dalam kehidupan sehari-hari, moral merupakan hal terpenting dalam berperilaku di sekitarnya. Melalui akhlak yang baik, seseorang tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal buruk atau negatif, begitu pula sebaliknya (Nata, 2003). Agama Islam telah mengajarkan pemeluknya untuk menjadi manusia yang baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga bagi orang

di sekitarnya. Hal ini dapat menjaga kualitas kepribadian sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan *sunnah* Rasul-Nya. Pembelajaran PAI dapat dikatakan berhasil apabila seseorang mengalami peralihan atau peningkatan akhlak.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil bila prestasi yang dicapai siswa dapat dilihat secara umum, disertai perubahan perilaku yang positif (Mardikaningsih, 2014). Sistem pendidikan yang efektif dan materi PAI yang sesuai menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan tersebut (Majid, 2014). Dengan menyelaraskan kurikulum PAI yang komprehensif, diharapkan peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tentang ajaran agama, namun juga mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang diusung Islam (Anggreini, 2017). PAI bukan sekedar transfer ilmu, tapi juga pembentukan karakter (Assegaf, 2014). Siswa dapat mengembangkan akhlak mulia, seperti kesabaran, kejujuran, kasih sayang dan toleransi. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan peserta didik dapat menjadi pribadi yang berkontribusi positif terhadap masyarakat. Selain itu keberhasilan belajar juga dapat diukur melalui kemampuan siswa dalam menerapkan ajaran Islam dalam situasi kehidupan nyata (Moraros et al., 2015). Dengan memahami prinsip-prinsip Islam secara benar, siswa diharapkan mampu mengambil keputusan yang beretika, menjalin hubungan sosial yang harmonis, dan memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan.

Pengaruh media sosial terhadap krisis moral siswa menjadi semakin kompleks. Informasi dan konten yang disajikan melalui media sosial dapat mempengaruhi nilai, etika, dan pandangan hidup siswa. Tak hanya itu, kecenderungan untuk melakukan perilaku negatif atau merugikan juga bisa meningkat akibat paparan konten tertentu secara berlebihan. Oleh karena itu, pendidikan yang mencakup aspek moral dan etika sangat penting untuk menghadapi tantangan tersebut. Instansi pendidikan perlu membimbing peserta didik agar mampu menyaring informasi yang diperoleh dari media sosial, mengembangkan kesadaran yang tepat tentang nilai-nilai positif, dan membantu mereka mengelola pengaruh media sosial agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain (Nardi, 2017). Dengan cara ini, pelajar dapat menghadapi krisis moral dengan baik dan menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

Urgensi meneliti peran prestasi belajar PAI dan media sosial terhadap akhlak siswa dapat dipahami melalui beberapa sudut pandang yang saling berkaitan. Pembelajaran agama Islam diidentikkan sebagai faktor kunci dalam membentuk akhlak siswa. PAI tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga fokus pada pengembangan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian prestasi belajar PAI diharapkan dapat memberikan wawasan sejauh mana kesadaran siswa terhadap ajaran agama dan dampaknya terhadap pembentukan moral (Abdullah, 2007). Menurut Vanwynsberghe dan Verdegem (2013), peran media sosial menjadi penting mengingat media sosial mempunyai dampak besar terhadap pola pikir, nilai, dan etika siswa. Informasi yang disajikan melalui media sosial dapat mempengaruhi persepsi dan pandangan hidup siswa, serta menimbulkan krisis moral akibat paparan konten tertentu secara berlebihan. Oleh karena itu, penelitian mengenai penggunaan media

sosial oleh siswa penting untuk memahami sejauh mana media sosial mempengaruhi moral mereka dan bagaimana lembaga pendidikan dapat memberikan bimbingan yang efektif (Suwahyu, 2017).

Kecerdasan emosional turut berperan untuk membentuk akhlak peserta didik. Kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara sehat tidak hanya memengaruhi aspek psikologis individu, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai moral dan etika. Kecerdasan emosional membuka pintu bagi pengembangan sikap-sikap positif, seperti empati, toleransi, dan rasa tanggung jawab sosial (Baskoro *et al.*, 2021). Melalui pandangan yang lebih dalam terhadap emosi diri dan orang lain, peserta didik dapat mengembangkan kapasitas untuk berempati terhadap keadaan sekitar, membentuk hubungan antarpribadi yang sehat, serta menghadapi tantangan kehidupan dengan ketangguhan dan integritas moral (Darmawan & Putra, 2022). Kecerdasan emosional menjadi fondasi dasar membentuk karakter dan akhlak yang kokoh pada peserta didik. Di proses pembelajaran kehidupan, kecerdasan emosional bukan hanya sekadar alat untuk mengelola perasaan individu, tetapi lebih jauh menjadi fondasi integral yang meresap ke dalam aspek moral dan etika peserta didik. Kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi, baik pada diri sendiri maupun orang lain, membuka pintu bagi pengembangan sikap-sikap moral yang esensial.

Melalui kecerdasan emosional yang baik, peserta didik dapat mengasah kemampuan empati, memahami perspektif orang lain, dan merespons secara bijaksana terhadap berbagai situasi sosial. Ini bukan hanya sekadar mengelola perasaan, tetapi juga tentang menciptakan hubungan interpersonal yang sehat didasarkan pada nilai-nilai seperti saling menghormati, toleransi, dan kepedulian terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain. Kecerdasan emosional memberikan landasan yang kuat untuk membangun integritas dan tanggung jawab pribadi. Peserta didik yang memiliki kemampuan untuk mengelola emosi negatif dan stres cenderung memiliki ketahanan mental yang lebih tinggi, memungkinkan mereka untuk menjaga moralitas dan etika untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Kesadaran diri yang diperoleh melalui kecerdasan emosional membantu peserta didik mengenali nilai-nilai yang mereka pegang teguh dan memandu mereka untuk membuat keputusan etis. Pada akhirnya, kecerdasan emosional tidak hanya mengubah cara peserta didik berinteraksi dengan diri mereka sendiri dan orang lain, tetapi juga mengarah pada perkembangan karakter yang kokoh dan akhlak yang baik (Darmawan & Mardikaningsih, 2022).

Penelitian ini dapat memberikan landasan empiris untuk mengembangkan strategi pendidikan yang lebih baik untuk membentuk akhlak peserta didik di era digital. Dengan memahami sejauh mana prestasi belajar PAI, penggunaan media sosial dan kecerdasan emosional memengaruhi akhlak peserta didik, lembaga pendidikan dapat merancang program yang lebih terarah untuk mengoptimalkan pembentukan karakter yang positif. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan dasar untuk pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan responsif terhadap tantangan moral yang muncul akibat perkembangan media sosial. Secara keseluruhan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pandangan terhadap dinamika

hubungan antara PAI, media sosial, kecerdasan emosional dan akhlak peserta didik. Dengan kesadaran ini, lembaga pendidikan dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk membimbing peserta didik untuk menghadapi krisis akhlak di era digital ini, menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga berakhlak mulia untuk menghadapi dinamika zaman yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan desain penelitian kuantitatif, dengan fokus pengumpulan dan analisis data berbasis angka untuk mengetahui pengaruh variabel prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan media sosial dan kecerdasan emosional terhadap perilaku moral siswa. Dengan tujuan memperoleh pemahaman statistik terhadap fenomena yang diteliti, penelitian ini akan menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengumpulkan data penggunaan media sosial, dan skala atau observasi untuk mengukur perilaku moral siswa.

Penelitian ini fokus pada populasi siswa Madrasah Tsanawiyah (MTS) Miftahiyah Yasi yang berjumlah 75 orang di Bangkalan. Populasi ini terdiri dari siswa pada tingkat pendidikan kelas VII. Untuk mencapai keterwakilan populasi yang akurat, penelitian akan menggunakan metode pemilihan sampel secara acak, dengan jumlah responden sebanyak 35 siswa. Pendekatan pemilihan sampel secara acak diharapkan dapat mencerminkan keberagaman dan karakteristik populasi secara keseluruhan, sehingga hasil penelitian dapat dianggap lebih mewakili kelas VII di MTS Miftahiyah Yasi Bangkalan. Berikut penjelasan masing-masing variabel penelitian yang terlibat:

1. Prestasi belajar PAI (X.1) dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian siswa dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran agama Islam, serta menerapkan nilai-nilai ketakwaan dan akhlak mulia sesuai dengan pokok bahasannya. pedoman yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an dan Hadits (Muhaimin, 2001). Indikator penyusunnya adalah pengenalan dan penafsiran ajaran Islam, penghayatan dan keimanan, pengamalan ibadah, ketakwaan dan akhlak mulia, pengenalan sejarah dan budaya Islam, kerukunan antar umat beragama.
2. Penggunaan media sosial (X.2) merupakan media internet yang memungkinkan pengguna untuk mewakili dirinya dan berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial virtual (Agustiah et al., 2020). Indikator tingkat penggunaan media sosial menggunakan tiga indikator menurut Kurniawan dan Harti (2013), yaitu fasilitas komunikasi, akses dan pemanfaatan.
3. Kecerdasan emosional (X.3) adalah kemampuan untuk mengelola diri sendiri dengan baik dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain (Riyanto & Mudian, 2019). Menurut Goleman (2003), kecerdasan emosional memiliki 5 indikator yaitu kesadaran diri, pengaturan emosi, berempati, motivasi, kemampuan bersosialisasi.

4. Akhlak (Y) adalah tindakan dan sikap yang sesuai dengan norma moral dan etika dalam suatu masyarakat (Setiawan, 2017). Baroroh (2022), menyebutkan ada empat indikator moral yang terdiri dari kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri.

Data mengenai prestasi belajar PAI diperoleh dari catatan akademik siswa, sedangkan informasi mengenai penggunaan media sosial, kecerdasan emosional dan perilaku moral siswa dikumpulkan melalui penggunaan angket dan observasi. Metode ini memungkinkan perolehan data yang komprehensif dan bervariasi, mencakup aspek akademik, digital, dan perilaku siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk menilai sejauh mana prestasi belajar PAI dan penggunaan media sosial dapat memprediksi perilaku moral siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data di MTs Miftahiyah Yasi Labang Bangkalan melibatkan partisipasi 35 siswa kelas VII yang menjawab angket dengan tingkat respons memuaskan. Perlu diketahui bahwa seluruh siswa kelas VII di sekolah tersebut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Dengan melibatkan seluruh siswa kelas VII, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai persepsi, pandangan atau tanggapan siswa terhadap variabel penelitian. Pilihan ini menciptakan dasar yang kuat untuk menganalisis dan mengevaluasi pola umum atau tren dalam hasil penelitian, sekaligus mempertimbangkan keragaman individu di antara siswa di kelas tersebut.

Uji validitas dilakukan terhadap tiga variabel bebas dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan media sosial dan kecerdasan emosional, serta satu variabel terikat yaitu akhlak siswa. Hasil pengujian menunjukkan tidak ada satu pun pernyataan yang dihilangkan karena nilai korelasi total item yang dikoreksi lebih besar dari 0,3. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam instrumen pengukuran mempunyai korelasi yang memadai dengan seluruh variabel yang diukur. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dianggap valid untuk mengukur variabel prestasi belajar PAI, penggunaan media sosial, kecerdasan emosional dan moral siswa. Validitas instrumen yang tinggi memberikan keyakinan bahwa data yang dikumpulkan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang konsep-konsep yang diukur dalam penelitian.

Seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang melebihi 0,6 yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai nilai 0,947, pemanfaatan media sosial mencapai 0,881, kecerdasan emosional mempunyai nilai 0,929 dan akhlak siswa mempunyai nilai 0,931. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel dianggap reliabel sebagai instrumen pengukuran, karena melebihi ambang batas umum yang sering digunakan untuk mengukur reliabilitas (biasanya 0,6). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen pengukuran variabel prestasi belajar PAI, penggunaan media sosial, dan moral siswa mempunyai tingkat konsistensi yang tinggi dalam mengukur konsep-konsep tersebut dalam penelitian ini.

Tabel 1. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	3.934	2.590		1.519	.133
	X1	1.766	.401	.273	4.400	.000
	X2	4.376	.442	.612	9.907	.000
	X3	1.389	.433	.200	3.207	.002

Dalam konteks hasil penelitian ini, model regresi yang digambarkan dengan persamaan $Y = 3,934 + 1,766X1 + 4,376X2 + 1,389X3$ mempunyai interpretasi yang dapat dijelaskan. Pada persamaan tersebut Y adalah prediksi nilai moral siswa, X1 adalah variabel prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), X2 adalah variabel penggunaan media sosial dan X3 adalah kecerdasan emosional. Konkretnya, jika nilai kedua variabel baik X1 (prestasi belajar PAI), X2 (penggunaan media sosial) maupun X3 (kecerdasan emosional) bernilai nol, maka prediksi nilai moral siswa (Y) berada pada kisaran 3,934. Namun perlu diingat bahwa kondisi nilai nol pada kedua variabel tersebut belum tentu realistis atau relevan dengan konteks nyata, karena skor prestasi belajar PAI, penggunaan media sosial dan kecerdasan emosional biasanya tidak bisa mencapai nilai nol.

Selain itu, berdasarkan informasi pada Tabel 1. ditemukan signifikansi terhadap prestasi belajar PAI dan penggunaan media sosial dengan nilai 0,000. Begitu pula dengan variabel kecerdasan emosional di MTs Miftahiyah Yasi Labang Bangkalan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002. Dengan tingkat signifikansi tersebut dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar PAI, penggunaan media sosial dan kecerdasan emosional mempunyai peranan yang cukup besar dalam membentuk akhlak siswa MTs Miftahiyah Yasi Labang Bangkalan. Hal ini disebabkan oleh nilai signifikansinya < 0,05. Uji t terhadap prestasi belajar PAI menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,400 dengan tingkat signifikansi (sig) 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Artinya, prestasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap akhlak siswa. Selanjutnya, uji t terhadap penggunaan media sosial menghasilkan t-hitung sebesar 9,907 dengan sig 0,000, menunjukkan bahwa penggunaan media sosial juga memiliki pengaruh signifikan terhadap akhlak siswa. Terakhir, uji t terhadap kecerdasan emosional menunjukkan t-hitung sebesar 3,207 dengan sig 0,002. Dengan nilai sig kurang dari 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap akhlak siswa di MTs Miftahiyah YASI Bangkalan.

Tabel 2. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 ^a	.806	.798	3.75190

Proses selanjutnya melibatkan analisis menggunakan koefisien determinasi. Berdasarkan Tabel 2, nilai R yang diperoleh sebesar 0,898. Selanjutnya nilai R Square yang mencapai 0,806 menunjukkan bahwa sebanyak 80,6% variasi dalam akhlak siswa MTs Miftahiyah YASI Bangkalan. Selain itu, Adjusted R Square sebesar 0,798 memberikan informasi mengenai kontribusi variabel-variabel penelitian terhadap akhlak siswa di MTs Miftahiyah YASI Bangkalan. Hasil ini mengindikasikan bahwa gaya mengajar guru, dukungan orang tua, dan kepercayaan diri memberikan kontribusi sebesar 79,8% terhadap pembentukan minat belajar siswa MTs Miftahiyah YASI Bangkalan, sementara 11,2% sisanya dapat diatribusikan kepada faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 3. ANOVA ^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4164.099	3	1388.033	98.605	.000 ^b
	Residual	999.448	71	14.077		
	Total	5163.547	74			

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji F menunjukkan nilai yang cukup tinggi, yaitu 98,605, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Angka signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang umumnya ditetapkan pada 0,05 menandakan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari ketiga variabel tersebut terhadap minat belajar siswa. Hal ini memberikan dasar kuat untuk prestasi belajar PAI (X1), penggunaan media sosial (X2), dan kecerdasan emosional (X3) secara bersama-sama berperan penting dalam akhlak siswa (Y) siswa di MTs Miftahiyah YASI Bangkalan.

Dari hasil penelitian diperoleh bukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar PAI dengan pembentukan akhlak siswa. Prestasi belajar PAI ternyata memberikan kontribusi positif yang kuat dalam membentuk landasan moral yang baik pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan temuan Dewi (2018); Fatmawati (2018); Lathifah (2018); Pratiwi (2021). Kesadaran yang benar terhadap ajaran agama Islam yang disampaikan melalui kurikulum PAI mempunyai peranan yang sangat penting dalam membimbing peserta didik menuju perilaku yang bermartabat dan beretika. Kurikulum PAI memberikan tambahan wawasan bagi peserta didik untuk menggali nilai-nilai kebenaran, keadilan dan kebajikan yang tertanam dalam ajaran agama Islam. Kesadaran terhadap agama Islam sangatlah penting, termasuk kemampuannya dalam membimbing peserta didik menghadapi dilema moral dan situasi kehidupan sehari-hari. Dengan memahami ajaran Islam, siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam pengambilan keputusan dan tindakannya, sehingga tercipta perilaku yang mencerminkan prinsip etika yang tinggi (Djazilan & Hariani, 2022). Dengan membenamkan diri pada nilai-nilai agama yang diajarkan, siswa dapat membentuk sikap rendah hati, kasih sayang dan adil dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini akan membimbing siswa menuju perilaku yang bermartabat dan beretika dalam kehidupan sehari-hari.

Peran media sosial sebagai saluran informasi yang luas juga terbukti signifikan dalam mempengaruhi akhlak siswa. Hasil tersebut sejalan dengan

penelitian dari Suwahyu (2017); Syawaludin et al. (2022); Baharun et al. (2023). Interaksi dan paparan konten di media sosial dapat membentuk persepsi, nilai, sikap dan moral siswa. Siswa memiliki akses terhadap berbagai pandangan, informasi dan norma yang dapat membentuk cara mereka memandang dunia (Martin et al., 2018; Ummat & Retnowati, 2022). Oleh karena itu, penggunaan media sosial harus dipahami sebagai salah satu faktor yang dapat membentuk atau bahkan menghadirkan tantangan terhadap moral dan etika siswa (Kurniawan et al., 2022). Selain itu, konten di media sosial sering kali berperan sebagai agen sosialisasi yang kuat. Kesadaran dan pengetahuan terhadap konten di media sosial juga menjadi faktor kunci dalam membentuk moral siswa (Masnawati & Kurniawan, 2023). Siswa perlu dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memahami dampak dari setiap konten yang mereka konsumsi. Hal ini dapat mencakup kemampuan untuk membedakan informasi yang akurat dan tidak akurat, serta memahami implikasi moral dari setiap tindakan atau pernyataan yang muncul di media sosial. Pendidikan tentang penggunaan media sosial yang bertanggung jawab, serta penguatan kesadaran akan nilai-nilai moral, dapat menjadi langkah penting untuk memastikan interaksi di dunia maya memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan moral dan etika peserta didik.

Kecerdasan emosional membuktikan peran signifikan dalam membentuk akhlak peserta didik, sebuah temuan yang sejalan dengan hasil studi sebelumnya oleh Yuliana (2018), Sanusi dan Salamah (2020), dan Djazimi (2016). Kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengarahkan emosi tidak hanya menciptakan individu yang stabil secara emosional, tetapi juga membentuk dasar yang kokoh untuk pengembangan karakter dan perilaku etis. Dengan memiliki kecerdasan emosional, peserta didik dapat lebih mudah mengenali emosi mereka sendiri dan orang lain, sehingga mereka dapat menanggapi situasi dengan bijak. Pentingnya kecerdasan emosional dalam membentuk akhlak peserta didik terletak pada kontribusinya terhadap aspek moral, seperti toleransi, keadilan, dan integritas (Corey, 2013). Dengan memahami emosi, peserta didik dapat membentuk landasan yang kuat untuk berinteraksi dengan orang lain dengan empati, menghargai perbedaan, dan memahami perspektif orang lain. Kemampuan ini tidak hanya membantu memperkaya dimensi moral, tetapi juga menciptakan dasar untuk pembentukan akhlak yang berkualitas.

Kecerdasan emosional menjadi faktor penting dalam membimbing peserta didik menuju perilaku yang bermartabat dan etis. Kemampuan untuk meresapi nilai-nilai moral, seperti toleransi dan keadilan, melalui pemahaman emosi dapat memberikan dimensi yang lebih dalam dalam pengembangan akhlak. Oleh karena itu, integrasi kecerdasan emosional dalam pendidikan agama dapat menjadi langkah yang relevan dan berarti dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, kecerdasan emosional membawa dampak positif yang signifikan dalam membentuk akhlak peserta didik. Dengan kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengarahkan emosi, peserta didik dapat membentuk landasan kuat untuk karakter dan perilaku etis. Pengembangan kecerdasan emosional tidak hanya membantu peserta didik berinteraksi secara positif dengan orang lain, tetapi juga membentuk

individu yang mampu membuat keputusan moral yang tepat. Oleh karena itu, penekanan pada pengembangan kecerdasan emosional dalam konteks pendidikan agama dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk generasi yang memiliki akhlak yang berkualitas.

Kombinasi antara pembelajaran PAI, pengaruh media sosial dan kecerdasan emosional menjadi upaya untuk membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus terhadap integrasi kurikulum yang tidak hanya mengutamakan aspek akademis, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan moral peserta didik (Kurniawan, 2022). Sejalan dengan itu, peran aktif orang tua, guru, dan lembaga pendidikan untuk mengawasi dan membimbing penggunaan media sosial peserta didik menjadi semakin penting guna memastikan bahwa eksposur yang mereka terima dapat memberikan dampak positif pada akhlak mereka.

KESIMPULAN

Pengembangan keilmuan dan terapan di bidang pendidikan agama Islam memiliki implikasi yang signifikan terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak tersebut adalah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Prestasi belajar PAI dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk akhlak peserta didik, karena melalui pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama Islam, mereka dapat mempraktikkan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan.

Selain itu, penggunaan media sosial juga memiliki peran penting dalam memengaruhi akhlak peserta didik. Media sosial dapat menjadi sarana untuk menyebarkan informasi dan nilai-nilai yang dapat memengaruhi perilaku dan sikap peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan pemahaman yang tepat mengenai penggunaan media sosial yang bertanggung jawab dan sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga peserta didik dapat mengembangkan akhlak yang baik dalam interaksi *online* maupun *offline*.

Selain kedua variabel tersebut, kecerdasan emosional juga memainkan peran yang signifikan dalam pembentukan akhlak peserta didik. Kecerdasan emosional melibatkan kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan baik. Dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik, peserta didik dapat mengendalikan emosi negatif seperti amarah dan iri hati, serta mampu berempati dan memahami perasaan orang lain. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter, perilaku etis, dan moralitas peserta didik.

Dengan memperhatikan upaya untuk mengembangkan keilmuan di bidang pendidikan agama Islam, penting bagi para pendidik dan lembaga pendidikan untuk memperkuat pengembangan kecerdasan emosional peserta didik. Dengan demikian, mereka tidak hanya akan memiliki pemahaman yang baik tentang agama Islam, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang mengintegrasikan aspek kecerdasan emosional dengan ajaran

agama Islam dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter, perilaku etis, dan moralitas yang kuat pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Y. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Amzah.
- Agustiah, D., T. Fauzi, & E. Ramadhani. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(2), 181-190.
- Anggreini, R. (2017). Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI MAN 2 Semarang, *Skripsi*, IAIN Salatiga.
- Arifin, S. & Y. Kurniawan. (2022). The Influence of Student Organizational Activities and Learning Discipline on Learning Outcomes. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 75-84.
- Assegaf, A. R. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam*. Rajawali Pers.
- Baharun, H., R. M. A. I. Al-Hasani., & H. T. N. Sari. (2023). Student Behaviour Management: An Effect of Social Media on Building Character. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(1), 12-29.
- Baroroh, B. S. (2022). Hubungan Antara Rutinitas Membaca Al-Quran dengan Akhlak Sosial Siswa Kelas VI di SDI Al-Azhar 15 Pamulang. *Tesis*, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Baskoro, B. D., R. Mardikaningsih., & E. A. Sinambela. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional, Tacit Knowledge Sharing, dan Perilaku Kerja Inovatif pada Pekerja Konstruksi di Jakarta. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 20(2), 157-172.
- Corey, G. (2013). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi (7 ed.)*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Darmawan, D. & A. R. Putra. (2022). Pencapaian Efektivitas Kerja Melalui Optimalisasi Kecerdasan Emosional Dan Pemberian Beban Kerja Secara Tepat Kepada Karyawan. *Jurnal Baruna Horizon*, 5(1), 8-16.
- Darmawan, D. & R. Mardikaningsih. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 45-49.
- Darmawan, D. et al. (2021). *Psychological Perspective in Society 5.0*. Zahir Publishing, Jogjakarta.
- Dewi, N. M. (2018). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di SMK Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Djazilan, M. S. & D. Darmawan. (2021). The Influence of Parenting Style and School Culture on the Character of Student Discipline. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 53-64.
- Djazilan, M. S. & M. Hariani. (2022). Implementation of E-Learning-Based Islamic Religious Education. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(2), 14-21.
- Djazimi, M. A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Provinsi Banten. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10 (02), 48-64.
- Fatmawati, L. (2018). Pengaruh Hasil Belajar PAI terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII SMPN 13 Malang. *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Goleman, D. (2003). *Emotional Intelligence (terjemahan T hermaya)*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Jannah, R. (2017). Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 47-58.
- Kurniawan, Y. (2022). Efforts to Improve Student Achievement Index Through Learning Motivation and Pedagogical Competence of Lecturers. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(2), 29-36.
- Kurniawan, Y. (2022). Efforts to Improve Student Achievement Index Through Learning Motivation and Pedagogical Competence of Lecturers. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(2), 29-36.
- Kurniawan, Y. R. & Harti. (2013). Pengaruh Tingkat Penggunaan Sosial Media Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 1(3), 1-17.
- Kurniawan, Y., A. S. Lee., R. K. Khayru., & M. Hariani. (2022). Social Media, Impact on Student Learning Behavior. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 15-21.
- Lathifah, F. (2018). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri I Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mardikaningsih, R. (2014). Faktor-Faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 13-24.
- Martin, F., C. Wang., T. Petty., W. Wang., & P. Wilkins. (2018). Middle School Students' Social Media Use. *Journal of Educational Technology & Society*, 21(1), 213-224.
- Masnawati, E. & Y. Kurniawan. (2023). Empowering Minds: Unraveling the Impact of Information Technology and Technological Integration in Academic

Environments on Learning Outcomes. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(1), 17–20.

- Moraros, J., A. Islam., S. Yu., R. Banow., & B. Schindelka. (2015). Flipping for Success: Evaluating the Effectiveness of a Novel Teaching Approach in a Graduate Level Setting. *BMC Medical Education*, 15(1), 1-10.
- Muhaimin, M. (2001). *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nardi, N. (2017). Media sosial Facebook dan kualitas belajar siswa (Studi Kasus SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa). *Skripsi*. UIN Alaudin Makassar.
- Nata, A. (2003). *Akhlaq Tasawuf*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Pratiwi, M. D. (2021). Pengaruh Prestasi Belajar PAI Terhadap Akhlak Siswa Kelas V SD Islam Assyafiyah 02 Kota Bekasi. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Riyanto, P. & D. Mudian. (2019). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa. *Journal Sport Area*, 4(2), 339-347.
- Sanusi, M., & U. Salamah. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Akhlak Siswa Kepada Teman di MTs MAI Purwakarta. *Skripsi: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 42–53. <https://doi.org/10.52593/pdg.01.1.04>
- Setiawan, E. (2017). Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 43-54.
- Suwahyu, I. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta. *Tesis*. Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Syawaludin, M. I., I. Hakim., & M. Zaini. (2022). Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus di MA NW Lenek Tahun Pelajaran 2021-2022). *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 60–72.
- Ummat, L. S. & E. Retnowati. (2022). The Influence of Social Capital, Intrinsic Motivation, Self-Esteem on Student Learning Outcomes. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 25-30.
- Vanwysberghe, H., & P. Verdegem. (2013). Integrating Social-Media in Education. *CIC Web-Comparative Literature and Culture*, 15(3).
- Yuliana, E. (2018). Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam dan Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak Siswa di Mts Negeri 2 Tempel Sleman Yogyakarta. *Skripsi Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia*”1–95.